

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai Instrumen Musik Tradisional *Ole-ole* Pada Masyarakat Angkola Di Kabupaten Tapanuli Selatan (Kajian Tentang: Organologi, Fungsi dan Makna), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Organologi instrumen musik tradisional terdiri atas tiga bagian, yang pertama bagian kepala, pada bagian kepala terdapat ruas (*buhu*) dan lubang tiup, bagian kedua yaitu badan *Ole-ole*, pada bagian badan *Ole-ole* terdapat lubang tiup, dan yang ketiga yaitu Corong *Ole-ole*, pada bagian corong terdapat , lilitan corong dan lidi pengunci corong. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *Ole-ole* yaitu batang padi atau batang rumput bedé, daun kelapa atau yang mirip dengannya serta lidi daun kelapa. Peralatan yang digunakan pun hanya dua jenis yaitu parang dan silet. Wilayah nada *Ole-ole* setiap harinya akan berubah sebab pipa *Ole-ole* mengering dan hal ini berpengaruh terhadap nada yang dihasilkan. Teknik memainkan *Ole-ole* terbagi dua yaitu *Ole-ole* tanpa lubang nada dengan cara membuka tutup kedua tangan, sedangkan *Ole-ole* dengan lubang nada yaitu dengan menempatkan jari pada lubang nada, kemudian dimainkan sambil mengalirkan udara melalui lubang tiup.
2. Instrumen musik tradisional *Ole-ole* ternyata digunakan baik itu dalam upacara adat maupun bukan upacara adat. Dalam upacara adat yaitu pada saat *Marbondong* dan *Pabuat Boru*. Dalam kegiatan bukan adat yaitu

sebagai hiburan anak-anak maupun orang dewasa di sawah atau ladang dan jugadigunakan pada proses *Martandang Markusip*.

3. Instrumen musik tradisional *Ole-ole* memiliki fungsi sebagai pengungkapan emosional masyarakat etnis Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. Masyarakat Angkola biasa mengungkapkan isi hatinya melalui musik. Termasuk melalui permainan instrumen musik tradisional *Ole-ole*. Cara pengungkapan emosional masyarakat etnis Angkola melalui *Ole-ole* adalah dengan memainkan nada yang mewakili perasaannya. Instrumen musik tradisional *Ol-ole* juga memiliki fungsi estetik karena *Ole-ole* berfungsi sebagai pengiring dalam berbagai kegiatan masyarakat Angkola diantaranya untuk mengiringi *Sitogol* dan *Ungut-ungut*, yang disenandungkan masyarakat untuk meluapkan isi hatinya. Kemudian dalam acara *Marbondong*, instrumen musik tradisional *Ole-ole* digunakan untuk mengiring *Sitogol*. Pada acara *Pabuat Boru*, instrumen musik tradisional *Ole-ole* juga digunakan untuk mengiring *Sitogol*. Fungsi *Ole-ole* sebagai hiburan yaitu bagi anak-anak *Ole-ole* digunakan sebagai alat bermain ketika mereka sedang bermain di sawah atau ladang. Bagi orang dewasa pun begitu. Ketika mereka sedang lelah atau bosan masyarakat Angkola biasa memainkan instrumen musik tradisional *Ole-ole* sebagai hiburan. Fungsi instrumen musik tradisional *Ole-ole* sebagai alat komunikasi dapat dilihat dalam penggunaannya untuk menanyakan di kejauhan ada orang atau tidak. Selain itu dalam acara *Martandang Markusip* digunakan sebagai kode bahwasanya sang pemuda telah tiba. Instrumen musik tradisional *Ole-ole* sebagai salah satu kekayaan tradisi Angkola memiliki fungsi dalam

kesinambungan kebudayaan etnis Angkola. Pemain *Ole-ole* yang mahir bisa memainkan nada-nada khas etnis Angkola seperti nada *Sitogol*, *Ungut-ungut*, *Onang-onang* dan sebagainya. Sehingga instrumen musik tradisional *Ole-ole* secara langsung dapat menyambungkan masyarakat Angkola dengan masa lampainya, serta dapat memberikan pengajaran adat bagi generasi penerusnya. Fungsi instrumen musik tradisional *Ole-ole* sebagai pengintegrasian masyarakat dapat dilihat ketika anak-anak menggunakannya, mereka akan tertawa bersama sehingga dapat menjalin keersamaan dan mendekatkan perasaan. Dalam acara *Marbondong* dan *Pabuat Boru* juga begitu. Dengan dimainkannya *Ole-ole* bersama *Sitogol*, maka akan banyak masyarakat yang berkumpul menyaksikan acara tersebut. Dalam acara tersebut masyarakat akan tertawa bersama sehingga lebih akrab dan mendekatkan perasaan satu sama lain.

4. Instrumen musik tradisional *Ole-ole* memiliki makna konotatif. Sebab pada etnis lain instrumen musik *Ole-ole* juga ada namun dengan nama yang berbeda. Mungkin saja bentuk pertunjukan, fungsi dan maknanya juga berbeda. "*Ole, moleole, (=meoleol)*, berarti tidak tentu, tidak tetap, selalu berubah-ubah, *simoleole*, plinplan, orang yang gampang berubah, berpendirian tidak tetap. Selain itu *Ole-ole* juga memiliki makna afektif. Nada-nada yang dihasilkan *Ole-ole* dapat mencerminkan kesedihan maupun kegembiraan. Instrumen musik tradisional *Ole-ole* juga mencerminkan sesuatu yang tradisional, sederhana dan apa adanya.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai instrumen musik tradisional *Ole-ole* pada masyarakat Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan, maka saran-saran diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat yang mengetahui mengenai instrumen musik tradisional *Ole-ole* diharapkan agar lebih berusaha mempertahankan salah satu kekayaan tradisi Angkola tersebut, agar tidak lekas hilang. Yaitu dengan cara mengajarkannya kepada generasi muda.
2. Untuk generasi muda Angkola diharapkan mau berusaha mempelajari dan melestarikan instrumen musik tradisional *Ole-ole* sebagai salah satu wujud kekayaan tradisi etnis Angkola.
3. Untuk pemerintah daerah Tapanuli Selatan diharapkan lebih memperhatikan, mendukung, serta memfasilitasi usaha-usaha yang bertujuan untuk melestarikan budaya tradisional etnis di Tapanuli Selatan.